

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Nur Khothimatun Fitriyah, Ulfiana, Rina Resiana Dewi, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
salimi@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Beginning reading is a reading skill that must be mastered by grade 1 and 2 elementary school students as a basis for further reading skills, but in practice, some students have difficulties in beginning reading. This study aims to describe the difficulty of beginning reading in grade 1 students of SD Negeri Arjosari, the factors causing initial reading difficulties, and the solutions applied to overcome initial reading difficulties. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The sample in this study was 14th-grade students at SDN Arjosari with a purposive sampling technique. Data collection techniques used were preliminary reading tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques using interactive model data analysis techniques. The results showed that: (1) 50% of students had difficulty reading at the beginning, namely (a) they were not able to read the alphabet randomly, (b) they were not able to read syllables, (c) they were not able to read diphthongs, (d) they were not able to read combinations of consonants and (e) not yet fluent in reading; (2) factors that cause reading difficulties, namely the lack of student learning motivation and lack of parental guidance; (3) the solutions implemented by the teacher to overcome students who have difficulty reading at the beginning include: (a) holding additional tutoring, (b) paying more attention, (c) using interesting media, (d) establishing a cooperative relationship between the teacher and student's parents.

Keywords: difficulty analysis, beginning reading, one grade students

Abstrak

Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar sebagai dasar keterampilan membaca selanjutnya, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Arjosari, faktor penyebab kesulitan membaca permulaan dan solusi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Arjosari yang berjumlah 14 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposif sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes membaca permulaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) 50% siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu (a) belum mampu membaca huruf abjad secara acak, (b) belum mampu membaca suku kata, (c) belum mampu membaca huruf diftong, (d) belum mampu membaca gabungan huruf konsonan dan (e) belum lancar membaca; (2) faktor penyebab kesulitan membaca yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya bimbingan orang tua; (3) solusi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan antara lain: (a) mengadakan les tambahan, (b) memberikan perhatian lebih, (c) menggunakan media yang menarik, (d) menjalin hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

Kata Kunci: analisis kesulitan, membaca permulaan, siswa kelas 1



PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan dalam Wardani, 2020). Hasil riset Programme for International Student Assessment (PISA) menyebutkan bahwa membaca siswa di Indonesia berada pada urutan ke 57 dari 65 negara. Berdasarkan hasil riset tersebut menunjukkan bahwa siswa di Indonesia memiliki kemampuan membaca yang rendah dibandingkan negara lain. Di era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan media elektronik seperti tv, internet, dan hp. Untuk menghadapi perkembangan zaman, manusia harus mempersiapkan diri dengan melakukan kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yaitu kemampuan seseorang untuk membunyikan bahasa secara tepat dan jelas (Fahrurrozi dalam Masroah, 2020). Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Fokus utama pada pembelajaran membaca permulaan, pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Yuliana, 2017).

Ritawati dalam Nurani (2021) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Tahap awal membaca permulaan yaitu disaat anak mulai dikenalkan dengan bentuk huruf A sampai Z. Huruf tersebut perlu dilafalkan oleh anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya maka langkah selanjutnya adalah anak diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek (Dalman dalam Pratiwi & Ariawan, 2017). Selain mengeja dan membaca permulaan juga menitikberatkan pada penguasaan aspek yang bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan tepat, lafal yang baik, serta intonasi yang wajar. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan mengenal huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan (Zubaidah dalam Pratiwi & Ariawan, 2017). Kesalahan dalam membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik, maka akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam proses belajar dikelas. Siswa yang berkesulitan dalam membaca juga akan sulit dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam buku maupun yang disajikan oleh guru.

Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus dari guru. Jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai (Muhyidin et al, 2018). Dalam pembelajaran membaca permulaan, terdapat berbagai macam kesulitan yang dialami oleh siswa. Akan tetapi, pada jenjang Sekolah Dasar (SD) nampaknya masalah siswa kesulitan membaca kurang mendapatkan perhatian dari guru. Kesulitan dalam

belajar membaca permulaan tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya (Fauzi, 2018).

Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Sparapani et al. (2018) menambahkan penjelasan bahwa kemampuan membaca dapat diajarkan pada anak usia dini, saat anak-anak belajar mengembangkan komunikasi sosialnya dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Kesulitan belajar merupakan persoalan umum dan lumrah yang terjadi pada siswa dalam akademisnya. Oleh karena itu, masalah tersebut hendaknya segera dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar siswa mampu menyelesaikan studinya di sekolah (Masykuri dalam Mitra dan Febrina, 2017).

Anak usia sekolah dasar, memiliki karakteristik senang melakukan hal secara model praktikum, bukan teoritik (Burhaeni dalam Masroah, 2020). Pada tahap ini siswa cocok untuk diajarkan membaca permulaan. Selain itu, pada tahapan ini anak usia 7 tahun memori jangka pendek akan meningkat. Memori jangka pendek tersebut dapat berfungsi untuk mengingat huruf yang telah dibaca dan merangkainya serta mengingat dalam mengeja kata.

Oleh karena itu, semua siswa SD perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca. Namun, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca, karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri Arjosari kelas I yang berjumlah 14 siswa terdapat 7 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh 7 siswa yaitu pertama belum mampu membaca huruf abjad secara acak, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu membaca gabungan huruf konsonan dan belum lancar membaca. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Arjosari?, (2) Apa saja penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Arjosari?, (3) Bagaimana solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Arjosari?. Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah (1) Mengetahui kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Arjosari, (2) Mengidentifikasi penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Arjosari, (3) Mengetahui solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Arjosari.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021)

yaitu metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian (Dafit & Ramadan, 2020). Adapun hal-hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan, faktor penyebab kesulitan membaca permulaan dan solusi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Arjosari yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposif sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono dalam Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes membaca permulaan, lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Pratiwi (2020) ada tiga hal utama dalam analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap siswa kelas I SD Negeri Arjosari, dari 14 siswa terdapat 7 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Persentase siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan membaca permulaan, dapat dilihat pada diagram berikut ini:

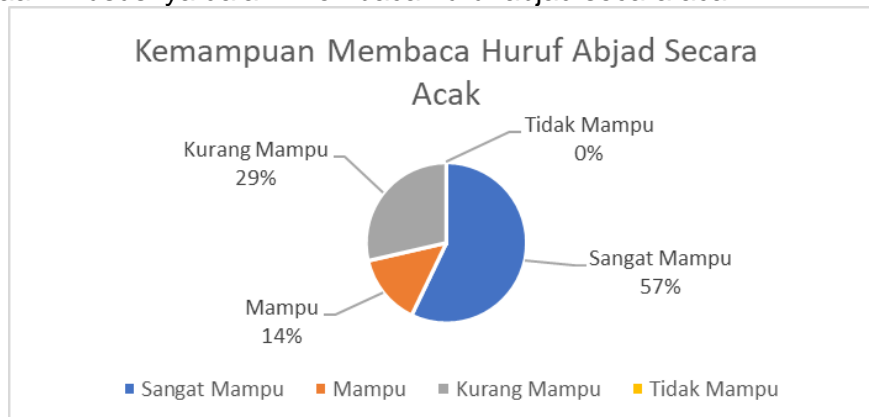


Gambar 1. Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan gambar 1 diatas, sebanyak 50% siswa kelas I SD Negeri Arjosari mengalami kesulitan membaca permulaan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada kelas I di SD Negeri Arjosari tergolong "belum baik". Hasil analisis kesulitan-kesulitan dalam membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas I SD Negeri Arjosari yaitu sebagai berikut:

- a. Belum mampu membaca huruf abjad secara acak
Huruf abjad terdiri dari huruf dari A sampai Z, yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z. Berikut ini rekapitulasi kemampuan

tujuh siswa kelas 1 SD Negeri Arjosari yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya dalam membaca huruf abjad secara acak:



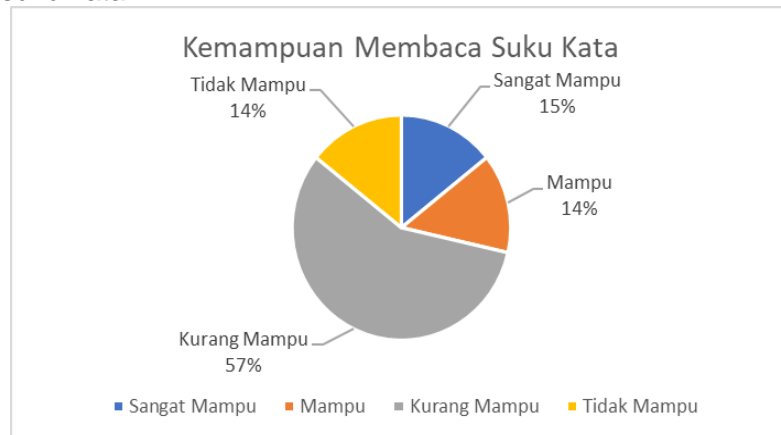
Gambar 2. Kemampuan Membaca Huruf Abjad Secara Acak

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca huruf abjad secara acak terdiri dari 57% siswa sangat mampu membaca huruf abjad secara acak, 14% siswa mampu membaca huruf abjad secara acak, 29% siswa kurang mampu membaca huruf abjad secara acak, dan 0% siswa tidak mampu membaca huruf abjad secara acak.

Adapun kesulitan dalam membaca huruf abjad secara acak yang ditemukan pada ketujuh siswa kelas I SD N Arjosari yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesulitan membedakan huruf b dan d
Kesulitan siswa yang paling sering ditemukan dalam membaca huruf abjad secara acak adalah kesulitan membedakan huruf b dan d. Hal ini karena kedua huruf ini memiliki bentuk yang hampir serupa yaitu huruf b terdiri dari 1 garis vertikal dengan setengah bulatan di belakang garis vertikal di sisi bawah, sedangkan huruf d terdiri dari 1 garis vertikal dengan setengah bulatan di depan garis vertikal di sisi bawah.
 - 2) Kesulitan membedakan huruf p dan q
Kesulitan siswa yang sering ditemukan dalam membaca huruf abjad secara acak selanjutnya adalah kesulitan membedakan huruf p dan q. Hal ini karena kedua huruf ini memiliki bentuk yang hampir serupa yaitu huruf p terdiri dari 1 garis vertikal dengan setengah bulatan di belakang garis vertikal di sisi atas, sedangkan huruf q terdiri dari 1 garis vertikal dengan setengah bulatan di depan garis vertikal di sisi atas.
 - 3) Kesulitan melafalkan huruf v dan f
Kesulitan siswa dalam membaca huruf abjad secara acak yang selanjutnya yaitu kesulitan melafalkan huruf v dan f. Hal ini dikarenakan dalam proses pelafalannya, kedua huruf ini memiliki bunyi yang hampir sama, yaitu "EF" dan "VE".
 - 4) Kesulitan membedakan huruf I (i kapital) dan l (L kecil)
Kesulitan siswa dalam membaca huruf abjad secara acak yang terakhir yaitu kesulitan membedakan huruf I (i kapital) dan l (L kecil). Kesulitan ini terjadi karena kemiripan bentuk antara huruf I (Kapital) dan huruf l (L Kecil).
- b. Belum mampu membaca suku kata
Suku kata merupakan gabungan dari 1 atau lebih huruf konsonan dan huruf vocal (atau hanya 1 huruf vocal saja) yang pengucapannya sekali terucap (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021). Suku kata merupakan rangkaian pembentuk suatu kata. Berikut ini rekapitulasi kemampuan tujuh siswa kelas 1 SD Negeri Arjosari

yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya dalam membaca suku kata:



Gambar 3. Kemampuan Membaca Suku Kata

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca suku kata yaitu 15% siswa sangat mampu membaca suku kata, 14% siswa mampu membaca suku kata, 57% siswa kurang mampu membaca suku kata, dan 14% siswa tidak mampu membaca suku kata.

Adapun kesulitan siswa dalam membaca suku kata yang ditemukan pada ketujuh siswa kelas I SD N Arjosari yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

1) Membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf

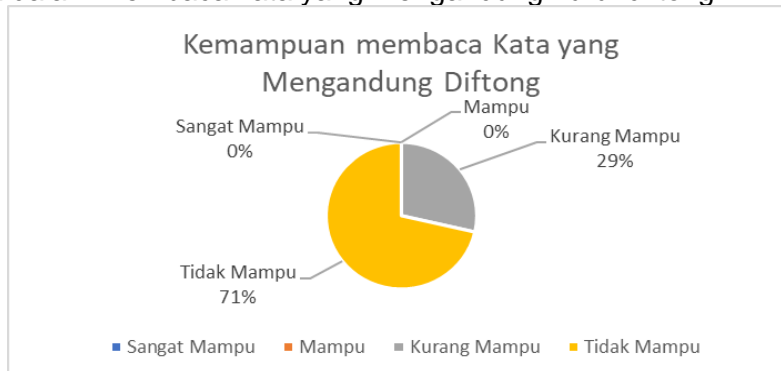
Suku kata yang terdiri dari 2 huruf cukup mampu dibaca oleh siswa. Namun saat menjumpai suku kata yang terdiri dari 3 huruf, siswa mengalami kesulitan dalam membacanya. Contohnya yaitu saat membaca suku kata BAT, PER, RAS, PIN, GAM, BAR dan sebagainya.

2) Membaca suku kata yang berpola KKV (Konsonan Konsonan Vokal)

Suku kata dengan pola KKV sulit dibaca oleh siswa. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan suku kata berpola KKV. Misalnya dalam membaca suku kata SPO, siswa tidak mampu membaca suku kata tersebut.

c. Belum mampu membaca kata yang mengandung huruf diftong

Huruf diftong merupakan gabungan dua vokal (Rahma & Dafit, 2021). Huruf diftong meliputi ai, au, oi, dan ei. Berikut ini rekapitulasi kemampuan tujuh siswa kelas 1 SD Negeri Arjosari yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya dalam membaca kata yang mengandung huruf diftong:



Gambar 4. Kemampuan Membaca Kata yang Mengandung Huruf Diftong

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca kata yang mengandung huruf diftong yaitu 0% siswa sangat mampu membaca kata yang mengandung huruf diftong, 0% siswa mampu membaca kata yang mengandung huruf diftong, 29% siswa kurang mampu membaca kata yang mengandung huruf diftong, dan 71% siswa tidak mampu membaca kata yang mengandung huruf diftong.

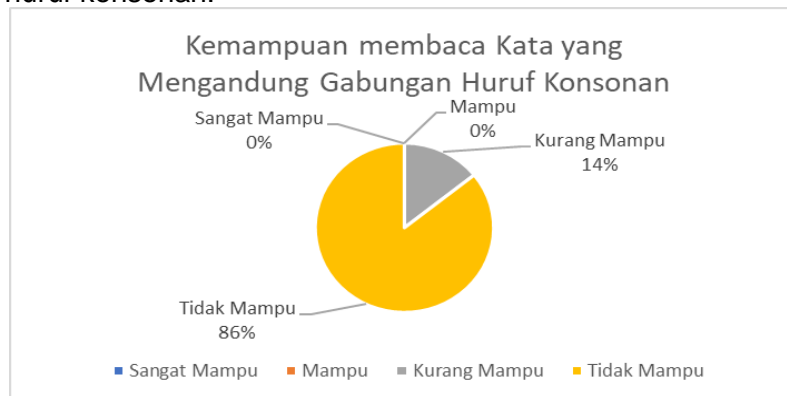
Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh siswa kelas I SD Negeri Arjosari yang mengalami kesulitan membaca permulaan, mereka tidak mampu membaca kata yang mengandung huruf diftong. Adapun kesulitan siswa dalam membaca kata yang mengandung huruf diftong yaitu sebagai berikut:

1) Menghilangkan huruf vokal pertama pada huruf diftong

Huruf diftong sulit dibaca oleh siswa. Ketika siswa membaca huruf diftong, siswa menghilangkan huruf vokal pertama pada huruf diftong. Misalnya pada kata *badai* siswa membacanya menjadi *badi*, begitu pula pada huruf diftong yang lainnya seperti *konvoi* menjadi *konvi*, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menemui huruf diftong.

d. Belum mampu membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan

Gabungan huruf konsonan terdiri dari *kh*, *ng*, *ny*, *sy*. Berikut ini rekapitulasi kemampuan tujuh siswa kelas 1 SD Negeri Arjosari yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya dalam membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan:



Gambar 5. Kemampuan Membaca Kata yang Mengandung Gabungan Huruf Konsonan

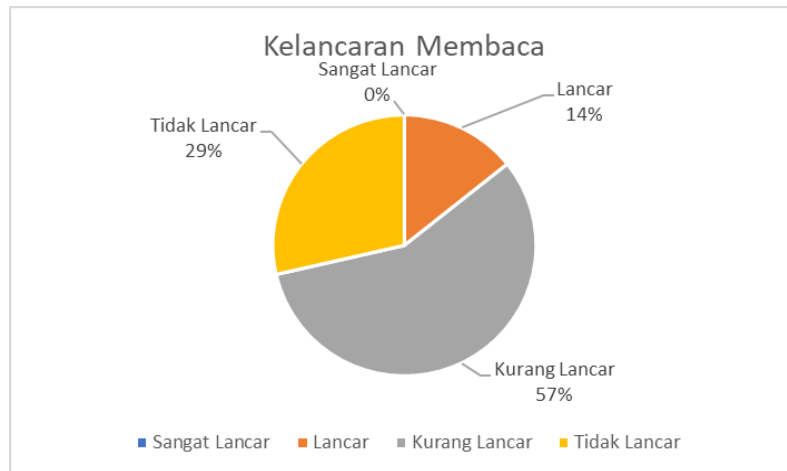
Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan yaitu 0% siswa sangat mampu membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan, 0% siswa mampu membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan, 14% siswa kurang mampu membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan, dan 86% siswa tidak mampu membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh siswa kelas I SD Negeri Arjosari yang mengalami kesulitan membaca permulaan tidak mampu membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan. Adapun kesulitan siswa dalam membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan yaitu tidak mampu membaca gabungan huruf konsonan '*kh*', '*ny*', dan '*sy*'. Pada gabungan huruf konsonan '*ng*', sebagian siswa sudah mampu membaca kata yang mengandung gabungan huruf konsonan '*ng*'. Misalnya pada kata *bangsa*, *senang*, *hidung*, dan lain sebagainya. Namun pada gabungan huruf konsonan '*kh*', '*ny*', dan '*sy*', sebagian besar siswa sama sekali tidak mampu membaca kata yang mengandung

gabungan huruf konsonan 'kh', 'ny', dan 'sy', seperti khusus, akhir, nyata, syarat, dan lain sebagainya.

e. Belum lancar membaca

Kelancaran dalam membaca menjadi salah satu indikator kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Berikut ini rekapitulasi kelancaran membaca tujuh siswa kelas 1 SD Negeri Arjosari yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan:



Gambar 6. Kelancaran Membaca

Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat bahwa kelancaran siswa dalam membaca yaitu 0% siswa sangat lancar membaca, 14% siswa lancar membaca, 57% siswa kurang lancar membaca dan 29% siswa tidak lancar membaca.

Adapun kesulitan siswa dalam membaca lancar yaitu sebagai berikut:

1) Membaca tersendat-sendat

Proses membaca yang dilakukan oleh siswa terkadang juga mengalami kendala seperti tersendat-sendat. Hal ini dikarenakan siswa lupa terhadap salah satu huruf yang ditemui dalam bacaan. Selain itu, siswa juga harus mengeja kata demi kata dalam membaca bacaan, sehingga proses membaca menjadi tersendat-sendat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I SD Negeri Arjosari meliputi: (a) belum mampu membaca huruf abjad secara acak, (b) belum mampu membaca suku kata, (c) belum mampu membaca huruf diftong, (d) belum mampu membaca gabungan huruf konsonan dan (e) belum lancar membaca (membaca tersendat-sendat). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pridasari & Anafiah (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa adalah (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat-sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan, (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas I dan guru kelas I SD Negeri Arjosari, ditemukan beberapa faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Arjosari. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu yang *pertama*, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam membaca disebabkan

karena siswa mengalami kesulitan membaca sehingga ia tidak semangat untuk belajar membaca. Hal ini memberi dampak pada siswa, yakni siswa menjadi susah berkonsentrasi saat belajar, perhatiannya tidak tertuju pada penjelasan guru dan sibuk dengan dirinya sendiri seperti bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Windrawati, Solehun dan Gofur (2020) yang menyatakan bahwa motivasi siswa untuk membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca siswa. Siswa yang memiliki dorongan untuk membaca maka keterampilan membaca yang dimilikinya baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa saat pembelajaran membaca permulaan, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka siswa tersebut akan memperhatikan guru saat memberikan contoh membaca yang benar sehingga siswa tersebut akan dapat memiliki keterampilan membaca yang baik.

Faktor yang *kedua*, yaitu kurangnya pendampingan orang tua dalam belajar membaca di rumah. Berdasarkan wawancara kepada siswa, terdapat anak yang tidak didampingi saat belajar. Selain itu, anak juga tidak di fasilitasi buku bacaan yang memadai. Padahal, bahan bacaan memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan keterampilan membaca anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhadiyah dan Synta dalam Windrawati, Solehun dan Gofur (2020) yang menyatakan bahwa bahan bacaan berpengaruh bagi siswa untuk memiliki minat membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan tersebut. Peranan orang tua juga sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini. Orang tua yang kurang memberikan perhatiannya kepada anaknya, membuat anak menjadi malas dan tidak semangat dalam belajar. Pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendampingan belajar pada anak menjadi terhambat. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak dalam membaca permulaan.

Faktor penyebab membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Arjosari di atas senada dengan penelitian Mardika (2019) dan Widyaningrum & Hasanudin (2019) dalam Aprilia, Fathurohman, & Purbasari (2021) yang menyampaikan bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I diantaranya yaitu faktor intelektual, faktor lingkungan, kurangnya motivasi dari pihak keluarga, kurangnya minat membaca siswa yang rendah.

Beberapa solusi yang diberikan guru kelas I SD Negeri Arjosari untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Arjosari diantaranya adalah memberikan les tambahan, memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang tidak bisa membaca permulaan, menggunakan media yang menarik seperti media kartu huruf a-z, dan menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa agar memantau anak dalam belajar membaca.

Solusi tersebut juga di didukung pendapat Udhiyanasari (2019) bahwa solusi atau upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa diantaranya sebagai berikut.

- a. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan siswa dalam mengenal huruf.
- b. Membacakan dongeng dan menjelaskan berbagai macam manfaat dengan biasa membaca dapat mendorong rasa percaya diri siswa. Selain itu percaya diri juga harus ditimbulkan karena siswa yang mengalami kesulitan membaca sulit dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga sering dikucilkan oleh teman

- sekelasnya. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan menimbulkan rasa percaya diri siswa dengan cara memunculkan semangat belajar anak di kelas.
- c. Memberikan program khusus membaca remedial. Program tersebut mengacu pada pemberian remedial kepada anak yang mengalami kesulitan membaca.
 - d. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Arjosari, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Arjosari dapat dikatakan “belum baik”. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, dengan persentase siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan adalah 50%. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan diantaranya yaitu belum mampu membaca huruf abjad secara acak, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca huruf diftong, belum mampu membaca gabungan huruf konsonan dan belum lancar membaca.

Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I SD Negeri Arjosari diantaranya yaitu kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah.

Solusi yang diterapkan guru kelas I SD Negeri Arjosari dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu mengadakan les tambahan, memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang tidak bisa membaca permulaan, menggunakan media yang menarik, dan menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi guru

Guru disarankan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan memberikan les tambahan dan latihan membaca kepada siswa sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa, menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran membaca seperti menggunakan kartu kata, kartu bergambar dan lain sebagainya serta menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar orang tua turut mengajarkan dan memantau perkembangan kemampuan membaca anaknya.

2. Bagi siswa

Peneliti berharap kepada siswa kelas 1 SDN Arjosari agar lebih giat dan rutin dalam berlatih atau belajar membaca dengan mempunyai waktu khusus untuk membiasakan diri dalam membaca, baik dengan berlatih sendiri maupun dengan didampingi orang tua/guru.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk ikut bekerja sama dengan guru dan memberikan solusi untuk membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U.I., Fathurohman., & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.\

- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30-42.
- Nurani, R.Z., Nugraha, F., & Mahendra, H.H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Pratiwi, C.P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1), 1-5.
- Pratiwi, I.M., & Ariawan., V.A.N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaandi Kelas Satu Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 26(1), 69-76.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439.
- Rahma, M., Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397-410.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Jurnal Plpb Ikip Pgri Jember*, 3(1), 39– 50.
- Wardani, K., Lestari, S., Budiarti, M. (2020) Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Vol 2, 286-289.
- Windrawati, W., Solehun., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 10-16.
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA.